

## Nilai Religius dan Distansi Estetis Novel Daun Pun Berdzikir Karya Taufiqurrahman Al Azizy

Sitti Zulliani Z

STISIP 17-08-1945

Email: yulieqadar@gmail.com

### ABSTRAK

Karya sastra yang baik adalah karya sastra yang selalu memberikan kesan pembacanya untuk berbuat yang lebih baik atau yang sesuai dengan ajaran agama. Novel *Daun pun Berdzikir* karya Taufiqurrahman Al-Azizy merupakan sebuah novel religius yang sangat inspiratif yang akan menuntun pembaca menemukan cinta berlandaskan kecintaan kepada Sang Maha Kuasa, karena hanya berbekal cinta kepada-Nya, hidup akan bahagia. Artikel ini bertujuan mendeskripsikan penggambaran nilai religius aspek akidah, akhlak, dan ibadah serta mendeskripsikan penggambaran distansi estetis dari segi peristiwa yang ditampilkan. Teknik analisis data dalam penelitian ini dengan cara mengidentifikasi, mengklasifikasikan, menganalisis dan mendeskripsikan penggambaran nilai religius aspek akidah, akhlak, dan ibadah serta mendeskripsikan penggambaran distansi estetis dari segi peristiwa yang ditampilkan. Data dalam penelitian ini adalah aspek religius dan distansi estetis. Sumber data adalah keseluruhan isi novel *Daun pun Berdzikir* karya Taufiqurrahman Al-Azizy yang diterbitkan pada tahun 2010 dengan jumlah hal. 359 yang diterbitkan oleh Laksana Jogjakarta.

**Kata kunci:** penggambaran nilai religius aspek akidah, Daun Pun Berdzikir

### ABSTRACT

*A good literary work is a literary work that always gives the impression of its readers to do better or in accordance with religious teachings. The novel Daunpun Berdhikir by Taufiqurrahman Al-Azizy is a very inspirational religious novel that will lead readers to find love based on love for the Almighty, because only with love for Him, life will be happy. This article aims to describe the depiction of religious values in the aspects of faith, morals, and worship and to describe the depiction of aesthetic distance in terms of the events that are shown. The data analysis technique in this research is by identifying, classifying, analyzing and describing the depiction of religious values in the aspects of faith, morals, and worship as well as describing the depiction of aesthetic distance in terms of the events displayed. The data in this study are religious aspects and aesthetic distances. The data source is the entire contents of the novel Daunpun Berdzikir by Taufiqurrahman Al-Azizy which was published in 2010 with a number of pages. 359 issued by Laksana Jogjakarta.*

*Key words: depiction of religious values in the aspect of aqidah, Daun Pun Berdzikir*

### A. PENDAHULUAN

Karya sastra yang baik adalah karya sastra yang selalu memberikan kesan pembacanya untuk berbuat yang lebih baik atau yang sesuai dengan ajaran agama. Sastra sebagai media akan dapat mencapai kesuksesan jika di dalamnya mengandung suatu kebenaran. Sastra yang dianggap baik adalah sastra yang selalu mengajak pembaca untuk menjunjung nilai-nilai yang terkandung dalam karya sastra dan manusia sebagai salah satu alat untuk memberikan penentuan dalam kehidupan sehari-hari (Mangunwijaya,

1994:20). Hal ini membuktikan hubungan antara sastra dan religius cukup erat. Nilai religius adalah sifat-sifat manusia atau tokoh cerita yang senantiasa berusaha mendekatkan dirinya kepada Tuhan. Novel *Daun pun Berdzikir* karya Taufiqurrahman Al-Azizy merupakan sebuah novel religius yang sangat inspiratif yang akan menuntun pembaca menemukan cinta berlandaskan kecintaan kepada Sang Maha Kuasa, karena hanya berbekal cinta kepada-Nya, hidup akan bahagia.

Berangkat dari penelitian yang relevan, peneliti berkesimpulan bahwa ada persamaan dan perbedaan penelitian yang relevan dengan penelitian ini. Persamaannya adalah penelitian terdahulu dan penelitian ini masing-masing membicarakan hal yang sama yakni nilai religius dan keindahan karya sastra. Perbedaannya adalah penelitian terdahulu mengkaji novel-novel tahun 1990-an. Sastra berasal dari kata “*sas*” dan “*tra*”. *Sas* dalam bahasa Indonesia, mempunyai pengertian *mengajar, mengarahkan, memberi petunjuk*; dan kata “*tra*” berarti *sarana, alat*. Oleh karena itu, sastra dapat berarti alat untuk mengajar, buku petunjuk, buku instruksi atau pengajaran. Selanjutnya Teeuw mengemukakan bahwa penambahan awalan “*su*” pada kata *sastra* berarti *baik, indah*, sehingga “*susastra*” dapat dibandingkan dengan “*bellestres*” (Perancis), yaitu sastra yang bernilai estetika; atau *belletrie* (Belanda) bermakna sastra indah terjemahan dari “*letterature*” (Latin) yang berarti *puisi, sastra*. Kata *susastra* tidak terdapat dalam bahasa Sangsekerta dan Jawa kuno. Jadi sastra adalah ciptaan Jawa atau Melayu yang timbul kemudian (Zulfahnur, dkk. , 1996:64-65).

Kata *religi* berasal dari *bahasa Belanda (religion)* dan *Inggris (godsdeinet)*. Secara etimologi berasal dari bahasa latin *relegare* atau *rerigare* adalah berhati-hati atau berpayung pada aturan-aturan dasar. Religiutas sastra lebih melihat aspek yang ada di dalam lubuk hati manusia, riak getaran hati nurani pribadi, sikap personal yang sedikit banyak merupakan intimitas (Mangunwijaya, 1994:12). Berdasarkan definisi di atas, penulis dapat menari kesimpulan bahwa religi adalah suatu kepercayaan terhadap hal-hal yang dianggap di luar kemampuan dan jangkauan manusia.

## 1. Akidah

Menurut bahasa berasal dari *Al-Aqdu* artinya *ikatan yang kuat*. Akidah berarti kepercayaan yang kokoh, ikatan janji, kadang-kadang juga disebut *Aqdun*. Akidah disamakan dengan tauhid. Tauhid adalah suatu kepercayaan kepada Tuhan Yang Maha

Esa, suatu kepercayaan yang menegaskan bahwa hanya Tuhanlah yang menciptakan, memberi hukuman, mengatur, dan mendidik alam semesta ini (*Tauhid Rubibuyyah*), sebagaimana firman Allah dalam Q. S AZ-Zukhruf: 26-27.

## 2. Akhlak

Secara etimologis akhlak (bahasa Arab) adalah bentuk jamak dari *khuluq* yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Dengan kata lain tata perilaku seseorang terhadap orang lain dan lingkungannya baru mengandung nilai akhlak yang hakiki manakala tindakan atau perilaku tersebut berdasarkan kepada kehendak khalik (Tuhan). Dari pengertian etimologi seperti ini, akhlak bukan saja merupakan tata aturan atau norma perilaku yang mengatur dan menghubungkan manusia dengan Tuhan, antar sesama manusia, tetapi juga norma yang mengatur antara manusia dengan Tuhan dan bahkan dengan alam semesta sekali pun. Menurut Iman Hasan Al-Banna (dalam Ilyas Yuhanar, 1999:2).

## 3. Ibadah

Secara etimologi kata “ibadah” diambil dari bahasa Arab yang berarti “beribadah atau menyembah”. Kata “ibadah” juga berarti taat, tunduk, patuh, merendahkan diri, dan hina. Kesemua pengertian itu memunyai makna yang berdekatan atau hampir sama. Seseorang yang tunduk, patuh, merendahkan diri, dan hina di hadapan Allah (yang disembah, disebut abid (yang beribadah). Budak disebut *abd*, karena dia harus tunduk dan patuh serta merendahkan diri terhadap majikannya (Qardhawi, 1998:37).

## 4. Distansi Estetis

Wellek dan Warren (dalam Siti Aida Azis, 2011:130) mengatakan “Memang semua karya sastra membuat distansi estetis, membentuk dan membuat artikulasi. Dengan cara itu karya sastra mengubah hal-hal yang pahit dan sakit jika dialami atau dilihat dalam kehidupan nyata, menjadi menyenangkan untuk direnungkan dalam karya sastra”. Dengan demikian jika membaca teks-teks sastra, pembaca berhadapan dengan tokoh-tokoh dan situasi-situasi yang hanya terdapat dalam khayalan pengarang.

## B. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Metode kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Jenis penelitian yang digunakan yaitu studi dokumen atau disebut analisis isi. Studi dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau orang lain tentang subjek. Studi dokumentasi merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan peneliti kualitatif untuk mendapatkan gambaran dari sudut pandang subjek melalui suatu media tertulis dan dokumen lainnya yang ditulis atau dibuat langsung oleh subjek yang bersangkutan (Herdiyansyah, 2010). Pada penelitian ini, peneliti mengkaji nilai religius dan distansi estetis novel *Daun pun Berdzikir* karya Taufiqurrahman Al-Azizy.

## C. HASIL PENELITIAN

Dalam mendeskripsikan hasil penelitian ini peneliti menguraikan secara sistematis dan konkret sesuai dengan urutan fokus yang telah dipaparkan sebelumnya. Langkah pertama adalah mengutip semua kalimat atau paragraf yang mengandung aspek religius. Langkah kedua adalah mengutip semua kalimat yang mendeskripsikan distansi estetis dari segi peristiwa yang ditampilkan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada kajian berikut.

### 1. Nilai Religius

Berdasarkan hasil pembacaan novel *Daun pun Berdzikir* karya Taufiqurrahman Al Azizy secara hermeneutik ditemukan data inferensial yang mengidentifikasi nilai religius yang terdiri atas akidah, akhlak, dan ibadah. Deskripsi nilai religius dapat dilihat berikut ini.

#### a. Akidah

Akidah adalah kepercayaan dan keyakinan terhadap Allah sebagai Rabb dan Ilah serta beriman dengan nama-namanya dan segala sifat-sifatnya. Berdasarkan uraian tersebut, akidah dalam novel *Daun pun Berdzikir* karya Taufiqurrahman Al Azizy dapat dirinci sebagai berikut.

### 1) Cinta Kepada Allah

Kata *cinta kepada Allah* mempunyai arti *merindukan Allah swt*. Cinta kepada Allah dalam novel *Daun pun Berdzikir* karya Taufiqurrahman Al-Azizy ditemukan pada kalimat berikut: “Telah kudengar rahasia hatimu kepada Haydar dari orang-orang, bahwa kalian saling mencintai..., ya, saling mencintai. Tetapi, cinta kalian adalah cinta seorang sahabat terhadap sahabatnya kan? Cinta kalian adalah cinta sesama insan karena Tuhan Yang Maha Kuasa (Hal. 205)”. Pada kalimat tersebut menggambarkan perkataan Lidya kepada Shopy tentang cinta Shopy kepada Haydar.

### 2) Percaya Janji Allah

Percaya janji Allah adalah mengakui atau yakin bahwa sesuatu yang telah dijanjikan oleh Allah pasti akan terkabul. Dalam novel *Daun pun Berdzikir* karya Taufiqurrahman Al Azizy terdapat penggambaran aspek akidah yakni percaya janji Allah seperti kalimat berikut ini. “Kami hanyalah orang kampung yang mencintai kampung kami, sedangkan engkau orang kota yang tentunya mencintai tempat tinggalmu. Kami dibesarkan di antara pohon-pohon, bebatuan, sungai, bukit, bunga-bunga, dan burung-burung. Langit yang menaungi kami adalah langit yang kami cintai. Itulah hal yang selalu aku ingat dari ayah Haydar almarhum. Kami adalah murid-muridnya. Dan kami mencintainya.” (Hal. 63). Kalimat di atas menggambarkan kepercayaan Haydar terhadap janji Allah bahwa kaya dan miskin adalah sama yang membedakan adalah takwanya.

### 3) Percaya Ancaman Allah

Dalam novel *Daun pun Berdzikir* karya Taufiqurrahman Al Azizy terdapat data yang mengandung nilai religius aspek akidah yakni percaya ancaman Allah. Penggambaran aspek religius percaya ancaman Allah dapat dilihat pada kalimat berikut.

“ Buanglah belunggu itu, lalu rasakanlah. ”

“ Bagaimana aku bisa membuangnya?”

“Tuhan tidak membutuhkan ibadah kita. Kita mau mengingkari Dia atau menaati Dia, Dia tetap Tuhan. Dia membutuhkan sujud-sujud sang hamba, melainkan karena sang hambalah yang membutuhkan sujud di hadapan-Nya. ” (Hal. 106). Kalimat tersebut menunjukkan bahwa manusia sebagai hamba Allah berkeyakinan akan adanya kehidupan lain setelah kehidupan di dunia, yaitu kehidupan di akhirat.

#### 4) Syirik

Kata *syirik* berarti menyekutukan (menyerikatkan Allah). Perbuatan syirik digambarkan dalam novel *Daun pun Berdzikir* karya Taufiqurrahman Al Azizy pada kalimat berikut ini. “Namun, sepertinya pintu langit terus tertutup, hingga doa-doa yang dia panjatkan tidak terkabul. Muncullah niat tersebut. Rohman akan mencari seorang dukun yang sanggup membuat hati seorang gadis takluk kepada seorang laki-laki. Dukun, atau kiai, atau paranormal yang sakti, akan dia cari demi bisa menautkan cinta Bram di dalam hati Shofi!” (Hal. 230). Pada kalimat tersebut menggambarkan sifat Rohman yang akan mencari dukun atau paranormal untuk mengetahui mengapa Shopy tidak dapat mencintai Bram. Percaya Takdir baik/buruk

##### b. Akhlak

Akhlak merupakan perbuatan yang tertanam dalam jiwa seseorang yang menjadi ciri kepribadiannya. Semua tampak dalam sikap dan tingkah laku yang baik atau buruk. Adapun nilai akhlak yang terdapat dalam novel *Daun pun Berdzikir* Taufiqurrahman Al Azizy sebagai berikut.

##### 1) Sabar

Kata *sabar* berarti tahan menghadapi cobaan (tidak lekas marah, tidak lekas putus asa, tidak lekas patah hati). Akhlak *sabar* dalam novel *Daun pun Berdzikir* karya Taufiqurrahman Al Azizy ditemukan pada beberapa data. Kalimat tersebut sebagai berikut. “Bila malam ini menetes kembali air mataku, karena teringat kala engkau ajari aku cara memaafkan sebelum diminta, bersabar atas derita, bersyukur dalam kekurangan, dan berharap dalam kepapaan”.

##### 2) Berkata benar dan bersikap jujur

Seseorang dikatakan berkata benar dan bersikap jujur jika yang diucapkan dan dilakukannya sesuai dengan kenyataan yang sebenarnya. Akhlak *berkata benar dan bersikap jujur* dalam novel *Daun pun Berdzikir* ditemukan pada beberapa data. Data-kalimat tersebut sebagai berikut.

“ Namamu menjadi buruk menurut mereka. ”

“ Tetapi, alangkah menyedihkan jika nama kita menjadi buruk di hadapan Tuhan kita, Sahabatku,” jawab Haydar.

“Apakah kau memang mencintai Shofi?”

“Aku berjanji kepada ibuku untuk tidak mencintai gadis itu.” (Hal. 104)

### c. Tolong menolong

Kata *tolong menolong* berarti saling membantu. Akhlak *tolong menolong* dalam novel *Daun pun Berdzikir karya* Taufiqurrahman Al Azizy ditemukan pada kalimat berikut.

“Sebenarnya, ayahmu sakit apa, Nayla?”

“Itu dia yang aku tidak jelas. Katanya, ayah hanya kelelahan saja. Tetapi....”

“Kita diajari untuk tidak menggunjing. Kita diajari pula untuk tidak mendengarkan pergunjangan. Apa kamu lupa?” (Hal. 258)

### d. Ibadah

Ibadah merupakan perendahan diri kepada Allah swt dengan cara melaksanakan dan menjauhi segala larangannya, dan mengimplementasikan dalam bentuk ibadah kepada Allah swt. Terdapat nilai ibadah pada novel *Daun Pun Berdzikir karya* Taufiqurrahman Al-Azizy. Adapun nilai ibadah pada novel *Daun Pun Berdzikir* sebagai berikut.

#### 1) Mendirikan Shalat

Dalam ajaran Islam, orang tua wajib mendidik, mengarahkan dan memperhatikan anak-anaknya secara sempurna dengan memberikan ajaran-ajaran yang baik agar si anak menjadi orang yang berakhlak mulia dan jauh dari tingkah laku yang menyesatkan, serta melaksanakan perintah agamanya dengan sebaik-baiknya, seperti tercermin dalam kalimat berikut ini.

“Bilamana ada waktu yang paling aku ingat, itu adalah saat di mana engkau ajak aku ke ladang kita. Kau ajari aku mengayunkan cangkul, membelah tanah, berbelah-belah. Di atas hamparan rumput yang hijau itu, kita bersujud kepada Tuhan. Kita pasrahkan diri. Kau ajari aku cara mempersembahkan cinta kepada-Nya. Setiap kali adzan dzuhur kudengar di ladang itu, kurebahkan diriku di hadapan-Nya, bersujud di atas rumput tempat kita bersujud berdua....

*Aduhai, Ayah....*

*Ingatkah kau di sana akan apa yang tengah aku ingat*

*Ini ?*

*Ya, Rabbi....  
Tak kuasa lagi aku merangkai kata ini....  
Dan, hanya permohonan yang tersisa  
Dari lubuk hatiku yang penuh noda dosa  
Dengan rahmat-Mu yang meliputi segala sesuatu  
Kasihani daku dan ayahku....  
Demi rahmat-Mu yang mendahului kemurkaan-Mu  
Daku bermohon, ampunilah dosa ayahku.  
Duhai Dzat yang selalu mendengarkan jeritan  
Ti Inilah aku yang merendahkan diri di hadapan-Mu.*  
(Hal. 15-16)

Kalimat tersebut menunjukkan bahwa kedua orang tua Haydar memiliki akidah atau keimanan yang sangat kuat, teguh, dan kokoh.

## 2) Membaca Al Quran (Mengaji)

Dalam novel *Daun pun Berdzikir* karya Taufiqurrahman Al Azizy mengandung aspek ibadah yakni suka membaca Al Quran (mengaji). Penggambaran aspek ini terdapat pada kalimat berikut ini.

“Ketika dia melihat pembantunya sedang membaca ayat-ayat al-Qur'an usai bersembahyang Ashar, dia teriaki pembantunya itu, dia perintahkan untuk segera meninggalkan mukena dan kitab suci yang dibacanya itu. "Kau dibayar di rumah ini bukan untuk shalat dan mengaji. Buang Qur'anmu dan cepat beresin pot bunga itu!" bentaknya” ( Hal. 113). Kalimat tersebut menunjukkan ajaran orang tua Bram yang tidak bertanggungjawab dengan tidak mengarahkan dan tidak mendidik anaknya dengan ajaran-ajaran yang baik seperti tidak pernah menasihati anaknya agar tidak nakal dan rajin mengaji.

## 3) Berdoa

Kata *doa* berarti permohonan (harapan, permintaan, pujian) kepada Allah. Aspek religius berdoa dalam novel *Daun pun Berdzikir* karya Taufiqurrahman Al Azizy dapat ditemukan pada beberapa kalimat. Kalimat-kalimat tersebut sebagai berikut.

“Aku selalu berdoa kepada Tuhan, 'Ya Allah, jadikan hamba ini orang yang bersabar atas ujian-Mu, dan bersyukur atas karunia-Mu. Jadikan hati hamba sebagaimana

hati orang-orang yang menghuni rumah itu. ' Tak lupa aku berdoa tentang orang-orang di sekitar kita, 'limpahkanlah hidayah dan taufiq kepada mereka, agar hati mereka terbuka untuk mengatakan yang benar adalah benar, dan yang salah adalah keliru. ' Tuhanmu bukan hanya Dia yang kau cintai di mana puja puji, dzikir, ibadah, cinta, dan kerinduan engkau persembahkan ke hadirat-Nya, dan mendambakan cinta-Nya. . . . ”

Bu Salamah mendekat. Kepada putranya dan Nayla, dia berkata, “Tak baik berlama-lama di sungai ini. Azan subuh akan segera terdengar. Mari kita pulang, Nak. Ayo Nayla.” (Hal. 79-80)

## 2. Distansi Estetis

Distansi estetis dalam novel *Daun pun Berdzikir* karya Taufiqurrahman Al Azizy terdapat pada peristiwa yang tidak disangka-sangka. Baik ibu Shopy maupun pembaca tidak akan pernah menyangka bahwa Shopy akan menolak cinta Bram. Bram adalah pemuda yang tampan, baik, dan kaya. Ia datang ke desa Gagatan untuk menolong warga desa mencari sumber mata air. Penelitian pun dilakukan.

Tiba-tiba saja pengarang menggambarkan Shopy seperti kalimat berikut ini. “Sementara, Shofi duduk amat gelisah di kamarnya. Udara panas rasanya memenuhi kamarnya. Dan, rasa hati hendak keluar mencari angin yang segar, di kebun di belakang rumah atau di hal. mesjid, tetapi hal itu tak mungkin dia lakukan. Hatinya berseru, “Cinta tak akan kuberikan kepada dia, manusia asing dari jiwaku. Walau semua orang memujinya setinggi langit, cintaku lebih tinggi dari langit itu (Hal. 55). Pada kalimat tersebut menggambarkan sikap Shopy yang tidak disangka-sangka oleh pembaca. Shopy digambarkan sebagai sosok wanita yang tidak menghormati orang tua dan mementikan keinginannya sendiri. Distansi estetis pada novel “*Daun pun Berdzikir*” karya Taufiqurrahman Al Azizy terletak pada cantiknya penggambaran karakter tokoh. Penggambaran dua tokoh yang memiliki sifat yang berbeda menarik perhatian pembaca.

## D. PEMBAHASAN

Sastra merupakan bagian dari karya seni. Keduanya merupakan unsur integral dari kebudayaan, dan usianya sudah sangat tua. Kehadiran kedua unsur tersebut hampir bersamaan dengan kehadiran manusia di muka bumi ini, karena karya sastra diciptakan dan dinikmati oleh manusia. Sastra telah menjadi bagian dari pengalaman hidup manusia dari segi aspek penciptaannya yang mengekspresikan pengalaman batinnya ke dalam

karya sastra. Dalam sebuah karya sastra seperti novel *Daun pun Berdzikir* karya Taufiqurrahman Al Azizy terkandung nilai religius dan distansi estetis. Nilai religius aspek akidah adalah sesuatu yang mengharuskan dan hati membenarkannya, yang membuat jiwa tenang, tenteram kepada-Nya, serta menjadi kepercayaan yang bersih dari kebimbangan atau keraguan. Akidah adalah keyakinan yang bulat dan mutlak bahwa Allah itu Esa (Thib Raya dan Siti Musdah Mulia (2003:24).

Berdasarkan hasil analisis pada novel *Daun pun Berdzikir* karya Taufiqurrahman Al-Azizy ditemukan penggambaran aspek akidah seperti cinta kepada Allah sebanyak 4 data, percaya atau yakin kepada Allah sebanyak 14 data, percaya janji Allah sebanyak 6 data, percaya ancaman Allah sebanyak 1 data, syirik sebanyak 4 data, dan percaya takdir baik dan takdir buruk sebanyak 6 data.

Aspek akidah yang pertama adalah cinta kepada Allah. Kecintaan yang diajarkan oleh Allah adalah kecintaan yang didasarkan pada keridhaan-Nya. Aspek akidah yang kedua ditemukan dalam novel *Daun pun Berdzikir* karya Taufiqurrahman Al Azizy adalah percaya kepada Allah (iman kepada Allah). Penulis mengajak pembaca untuk merenungkan akan besarnya nikmat iman seperti yang digambarkan dalam novel *Daun pun Berdzikir* karya Taufiqurrahman Al Azizy. .

Aspek akidah yang ketiga terdapat dalam novel *Daun pun Berdzikir* karya Taufiqurrahman Al Azizy adalah percaya janji Allah. Penggambaran aspek akhlak dalam novel *Daun pun Berdzikir* karya Taufiqurrahman Al Azizy seperti sabar sebanyak 5 data, berkata benar dan bersikap jujur sebanyak 3 data, tolong-menolong sebanyak 3 data, memuliakan tamu sebanyak 2 data, adab bergaul sebanyak 2 data, berbakti kepada kedua orang tua sebanyak 3 data, rendah hati (tawadhu) sebanyak 2 data, fitnah (buruk sangka) sebanyak 5 data, sifat takabur sebanyak 7 data.

Penggambaran aspek akhlak yang pertama adalah sabar. Aspek akhlak yang ketiga adalah tolong menolong. Tolong menolong merupakan naluri manusia dalam bermasyarakat. Nilai religius yang ketiga adalah aspek ibadah. Nilai religius berupa aspek ibadah. Penggambaran aspek ibadah dalam novel *Daun pun Berdzikir* karya Taufiqurrahman Al Azizy seperti mendirikan shalat sebanyak 10 data, membaca Al Quran (mengaji) sebanyak 2 data, berdoa sebanyak 5 data, dan bersedekah sebanyak 3 data.

Aspek ibadah yang pertama adalah mendirikan shalat. Dalam novel *Daun pun Berdzikir* karya Taufiqurrahman Al Azizy terdapat penggambaran nilai ibadah yaitu mendirikan shalat. Aspek ibadah yang kedua adalah membaca Al Quran (mengaji). Anak-anak yang tergoda untuk meraih kesenangan tanpa batas di dunia ini akan mudah dilunakkan hatinya dan diluruskan kelakuannya dengan pedoman Al Quran. Aspek ibadah yang ketiga adalah berdoa. Doa artinya meminta atau menyeru. Dalam istilah agama Islam doa itu berarti memohon kepada Allah. Distansi estetis dari segi peristiwa yang ditampilkan yaitu peristiwa yang pahit dan sakit jika dialami atau dilihat dalam kehidupan nyata, menjadi menyenangkan untuk direnungkan dalam karya sastra.

## E. PENUTUP

Pertama, nilai religius dalam novel *Daun pun Berdzikir* karya Taufiqurrahman Al-Azizy meliputi penggambaran nilai religius aspek akidah, akhlak, dan ibadah. Penggambaran nilai religius aspek akidah seperti 1) cinta kepada Allah, 2) percaya atau yakin kepada Allah, 3) percaya janji Allah. Aspek akhlak pada novel *Daun pun Berdzikir* karya Taufiqurrahman Al-Azizy seperti 1) sabar, 2) berkata benar dan bersikap jujur, 3) tolong-menolong, 4) berbakti kepada kedua orang tua, Penggambaran aspek ibadah seperti 1) mendirikan shalat, 2) gemar membaca Al Quran (mengaji), 3) berdoa

*Kedua*, Distansi estetis dalam penelitian ini meliputi dua bagian. Pertama, distansi estetis dari peristiwa yang tidak disangka-sangka sebanyak 4 data. Distansi estetis dari peristiwa yang ditampilkan sebanyak 8 data. Distansi estetis dari peristiwa yang tidak disangka-sangka yaitu adanya kejadian yang tidak terduga atau di luar dugaan yang dapat mengejutkan pembaca. .

Berdasarkan hasil yang telah dicapai dalam penelitian ini, maka penulis menganggap perlu untuk menyampaikan beberapa saran. Saran tersebut dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan pembaca dalam mengapresiasi novel pada masa yang akan datang. Adapun saran tersebut sebagai berikut:

1. Penelitian ini merupakan penelitian yang pertama terhadap novel *Daun pun Berdzikir* karya Taufiqurrahman Al-Azizy. Oleh karena itu, Peneliti mengharapkan kepada peneliti selanjutnya untuk mengkaji novel ini dari pendekatan lain sehingga mampu menonjolkan keunggulan novel ini dari segi yang lain.

2. Peneliti mengharapkan kepada peneliti lain untuk meneliti karya Taufiqurrahman Al Azizy yang lain misalnya Makrifat Cinta, Musafir Cinta, Kitab Cinta Yusuf Zulaikha, Munajat Cinta, Jangan Robohkan Surau Itu, dan Sahara Nainawa karena novel ini pun kaya akan penggambaran nilai religius dan distansi estetis.

## F. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada mitra bestari (*reviewers*) yang telah memberikan saran, kritikan dan perbaikan terhadap naskah ini. Komentar dan rekomendasi yang diberikan telah membantu penulis untuk meningkatkan kualitas artikel ini.

## G. DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Ahmad Syubbanuddin. 1993. *Derai-derai Cemara*. Jakarta. PT Cakrawala. Budaya Indonesia.
- Aminah. 2012. Analisis Nilai Religius pada Novel Sajadah Karya M. Furqonul Aziz. . *Skripsi Tidak Diterbitkan*. Makassar: FKIP Unismuh Makassar.
- Aminuddin. 1990. *Sekitar Masalah Sastra*. Malang: Yayasan Asih Asah Asuh.
- Atmosuwito, Subijantoro. 1989. *Perihal Sastra dan Religiusitas dalam Sastra*. Bandung: CV Sinar Baru.
- Azis, Siti Aida. 2011. *Apresiasi dan Kajian Prosa Fiksi*. Surabaya: Bintang Surabaya.
- Badrin, Ahmad. 1983. *Teori Puisi*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Baharuddin. 2009. Analisis Hermeneutik dalam Novel Adam Hawa: Hawa Bukan Perempuan Pertama Karya Muhiddin M. *Skripsi. Tidak Diterbitkan*. Makassar: FKIP Unismuh Makassar.
- Berry, David. 1974. *Pokok-pokok Pikiran dalam Sosiologi*. Jakarta: PT Gravindo.
- Budiman, Arief. 2007. *Chairil Anwar Sebuah Pertemuan*. Jakarta: Wacana Bangsa.
- Danardjaya. 1999. Telaah Sajak pada Suatu Hari Karya Agus R. Sarjono. Makassar. FKIP Unismuh Makassar.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

- Dzulqarnain, Muh. 2011. Nilai Moral Bombang Nia'parisi'na dalam Nyanyian Iwan Tompo Berdasarkan Pendekatan Hermeneutika. *Skripsi. Tidak Diterbitkan*. Makassar: FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Eagleton, T. 1983. *Literature Theory An Introduction*. Minneapolis: University of Minnesota Pres.
- Farhad, Muhammad dan Abdullah Farouk. 2005. *Khotbah Jumat: Membangun Moralitas Umat*. Surabaya: Amelia Computindo.
- Fadil. 2011. Analisis Nilai Religius dalam Novel Perawan Surga Karya Laura Khalida. . *Skripsi Tidak Diterbitkan*. Makassar: FKIP Unismuh Makassar.
- Gadamer, Hans Georg. 2004. *Kebenaran dan Metode*. Pengantar Filsafat Hermeneutika. Diterjemahkan oleh Ahmad Sahidah. 1975. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hamdan, Hambali. 2006. *Ideologi dan Strategi Muhammadiyah*. Yogyakarta: Muhammadiyah.
- Herdiansyah, Haris. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika
- Hawkes, Terence. 1977. *Stucturalis and Semiotis*. London: Methuen dan Co. Ltd.
- Herlina. 2009. Analisis Nilai Religius Novel Islam Telah Hilang Sebuah Nama. *Skripsi. Tidak Diterbitkan*. Makassar. FKIP: Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Idayani, Nur. 2010. Nilai Religius dalam Novel Ketika Alam Bertasbih Karya Musa Al-Khatib. *Skripsi Tidak Diterbitkan*. Makassar: FKIP Unismuh Makassar.
- Luxemburg, Jan van. 1989. *Pengantar Ilmu Sastra*. Terjemahan Dick Hartoko. Jakarta: PT Gramedia.
- Mangunwijaya. 1994. *Sastra dan Religius*. Yogyakarta: Kanisius.
- Monoarfa, Halim. 2001. *Ilmu Budaya Dasar*. FKIP: Unismuh Makassar.
- Mursalim. 2004. Nilai Religius dalam Novel Pergolakan Karya Wildam Yatim. *Skripsi. Tidak Diterbitkan*. Makassar: FKIP Unismuh Makassar.
- Mustafa, H. A. 1995. *Akhlak Tasawuf*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Nirwana. 1997. Nilai Religius dalam Novel Pergolakan Karya Wildam Yatim. *Skripsi. Tidak Diterbitkan*. Makassar: FKIP Unismuh Makassar.
- Nurgiantoro, Burhan. 2007. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Pradopo, Rachmat Djoko. 2002. *Kritik Sastra Indonesia Modern*. : Gama Media.

- Qardhawi. 1998. *Surga dan Neraka Itu Tidak Kekal*. Jogjakarta: DIVA Press.
- Ratnawati, dkk. 2002. *Religius dalam Sastra Modern*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Razak, Nasruddin. 1971. *Dinul Islam*. Surabaya: Al-Ikhlash.
- Ricoeur, Paul. 1981. *Hermeneutika Ilmu Sisial*. Terjemahan oleh Muhammad Syukri. Yogyakarta: Kreasi Wacana.
- Sahar. 2010. Analisis Nilai Religius dalam Novel *Tadarrus Cinta* Karya Muhammad Hasan Al-Bashri. *Skripsi. Tidak Diterbitkan*. Makassar: FKIP: Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Salam, Burhanuddin. 2005. *Pengantar Filsafat*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Saleh, Darmawati. 2011. Analisis Religius Novel *Langit Merah Berkabut Merah* Karya Geinurrahman Al-Mishry. *Skripsi Tidak Diterbitkan*. Makassar: FKIP Unismuh Makassar.
- Semi, M. Atar. 1988. *Kritik Sastra*. Bandung: Angkasa. Laksana.
- Shiddiqy, Ash. 1994. *Kembalilah ke Jalan Allah*. Jakarta: Al Mawardi Prima.
- Siswanto, Wahyudi. 2008. *Pengantar Teori Sastra*. Jakarta: PT Grasindo.
- Sumardjo, Jacob. 1984. *Memahami Kesusastraan*. Bandung: Alumni Utami